

# **PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA M.Ts. PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

Vitalis Djarot Sumarwoto\*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap siswa kelas VIII M.Ts. Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011. Masalah dalam penelitian ini secara lebih konkrit dirumuskan sebagai berikut: “Pengaruh komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap siswa kelas VIII M.Ts. Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011”.

Metode penelitian adalah *ex-post-facto*, yaitu dengan cara mengungkap data tentang komunikasi dalam keluarga, perhatian orang tua, dan kepribadian siswa anggota sampel penelitian dengan teknik angket. Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, yaitu angket langsung dan tertutup. Penyebaran angket pada bulan Mei tahun 2011. Analisis data penelitian menggunakan teknik Analisis Regresi: Dua Prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian siswa kelas VIII M.Ts. Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011”, (2) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kepribadian siswa kelas VIII M.Ts. Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011, dan (3) Ada pengaruh komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap kepribadian siswa kelas VIII M.Ts. Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011.

*Kata Kunci: Komunikasi dalam Keluarga, Perhatian Orang Tua dan Kepribadian*

---

\* *Vitalis Djarot Sumarwoto* adalah Dosen Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun

## **Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dua minggu dan wawancara dengan para guru bidang studi, serta para konselor sekolah, diperoleh informasi bahwa faktor kepribadian siswa M.Ts Ponorogo pada umumnya masih dirasakan sebagai masalah bagi para staf di sekolah tersebut. Peneliti sendiri memiliki kesan bahwa sebagian besar siswa masih belum atau kurang peduli terhadap pembentukan kepribadiannya. Kenyataan itu lebih disebabkan minimnya komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua, sebagai dampak dari orang tua siswa yang menjadi TKI di luar negeri.

Hasbullah (dalam Vitalis, 2000: 19) mengemukakan bahwa orang tua atau keluarga mempunyai fungsi utama dalam membentuk kepribadian anak yang dilahirkannya. Adolf Heuken, dkk. (2002: 15) merumuskan kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang – baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Semua ini telah ditata dalam caranya yang khas, di bawah aneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam perilaku dan dalam usaha menjadi manusia atau individu sebagaimana dikehendakinya”.

Pengertian di atas pada hakikatnya mengisyaratkan bahwa kepribadian itu dapat dipengaruhi oleh faktor fisik, psikis, dan sosial. Faktor fisik dapat dilihat dalam kebiasaan sehari-hari yang nampak dalam kehidupan sehari-hari, yang menyangkut antara lain: kelemahlembutan, kedisiplinan, mudah bergaul, dan lain-lain. Faktor psikis dapat dipahami melalui komunikasi dalam keluarga yang dibangun secara intensif pada dasarnya dapat digunakan sebagai petunjuk adanya perhatian dari orang tua terhadap anak.

John R. Schemerhon (dalam Widjaya, 1996: 8) menyatakan “Komunikasi adalah suatu proses hubungan antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang mempunyai arti bagi kepentingan bersama”. Pengertian di atas memberi petunjuk bahwa proses komunikasi dapat terjadi di dalam keluarga dalam upaya saling memberikan perhatian sehingga membantu menumbuhkan kepribadian individu yang berkomunikasi.

Supratiknya (1995: 30) menyatakan bahwa komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik secara verbal atau nonverbal yang ditanggapi

oleh orang lain. Supratiknya nampaknya ingin menegaskan bahwa yang dimaksud tingkah laku seseorang itu adalah orang tua atau anggota keluarga. Tingkah laku verbal atau nonverbal dapat diartikan sebagai bentuk perhatian yang menyertai terjadinya komunikasi antara orang tua. Sedang respon orang lain adalah jelas arahnya, yaitu reaksi anggota keluarga (anak) atas komunikasi dan perhatian orang tuanya. Di sisi lain, setiap bentuk komunikasi tentu mempunyai tujuan.

Astrid Susanto (dalam Vitalis 2010: 19) mengemukakan bahwa tujuan komunikasi menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku yang positif. Salah satu tingkah laku yang diharapkan berubah adalah kepribadian siswa, khususnya siswa M.Ts Ponorogo. Namun karena unsur komunikasi antara orang tua dengan anak kurang terpenuhi, dan bahkan kurang ada perhatian yang intensif dari orang tua, maka bisa dipahami jika kepribadian siswa M.Ts. tersebut bermasalah. Pernyataan di atas menegaskan bahwa faktor komunikasi dan perhatian keluarga (orang tua) besar pengaruhnya terhadap kepribadian siswa M.Ts. Ponorogo.

Secara psikologis, Winkel (2007) menegaskan bahwa pembentukan kepribadian seseorang (siswa) dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut pada dasarnya saling melengkapi dalam kehidupan seseorang (siswa).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri Individu (siswa), yang dalam pembahasan ini meliputi komunikasi dalam keluarga, dan kepribadian siswa. Di sisi lain komunikasi dalam keluarga dapat pula dikategorikan sebagai faktor eksternal, yaitu sejauh transaksi komunikasi itu dibangun oleh pihak orang tua yang ditujukan kepada siswa dalam upaya menghidupkan hubungan lahiriah, dan dalam upaya mengisi kehidupan psikologis, serta batiniah anak (siswa). Faktor eksternal lainnya adalah perhatian orang tua. Faktor eksternal adalah faktor yang berada atau yang datang dari luar diri siswa, yang dapat diartikan sebagai besar-kecilnya atau banyak-sedikitnya perhatian orang tua kepada kehidupan siswa dapat ikut mempengaruhi kepribadiannya.

Masing-masing faktor tersebut di atas, yaitu komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua pada dasarnya dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sumadi Suryabrata

(2004) dengan tegas menyatakan bahwa “kepribadian adalah menyangkut banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai seseorang pada saat melakukan aktivitas tertentu”. Di sisi lain Stern dan Bigot (dalam Sumadi Suryabrata, 2004: 14) menyatakan bahwa: “Perhatian itu menyangkut pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek”, yang dalam pembahasan ini adalah kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Implikasi dari pengertian di atas adalah bahwa kepribadian siswa di sekolah dan di luar sekolah akan terbentuk dengan baik dan proporsional apabila komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung dengan baik, dan disertai kesadaran yang tinggi pihak orang tua untuk memberikan perhatian anaknya.

Bertolak dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa baik atau buruknya kepribadian siswa dapat diprediksi melalui faktor komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua siswa. Namun apabila kedua faktor di atas tidak dialami atau kurang dirasakan oleh siswa, maka jelas akan dapat menimbulkan masalah bagi siswa dalam perkembangan kepribadiannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa hampir 60% kepribadian siswa M.Ts Ponorogo disinyalir oleh para staf pendidik di sekolah tersebut bermasalah. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa aspek, seperti: (1) kebanyakan siswa memiliki orang tua (ayah) yang menghabiskan banyak waktunya di luar rumah, (2) banyak ibu yang bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita, karena alasan ekonomi, (3) tidak sedikit siswa yang kurang menyadari tentang pentingnya membentuk kepribadian dalam diri demi masa depannya. Siswa justru merasa bebas untuk berbuat sesuatu dengan sesuka hati, tanpa memperhitungkan akibatnya, terutama dalam membentuk kepribadian yang menjadi kekhasan dirinya. Di sisi lain hal itu timbul karena siswa merasa kurang memperoleh perhatian yang dibutuhkan siswa dalam membantu tugas-tugas perkembangannya, serta dan membentuk kepribadiannya.

May (dalam Ngalim Purwanto, 2006: 155) mendefinisikan kepribadian adalah sebagai berikut: “*Personality is that which, make one effective, or gives one influence over other*” Intinya adalah bahwa: “Kepribadian adalah sifat yang ditunjukkan seseorang, dalam hal ini orang tua, yang membuat orang (siswa)

berperilaku efektif, atau memberikan pengaruh terhadap orang lain, terutama dalam pembentukan kepribadian.”.

Adolf Heuken, dkk (2002: 15) merumuskan bahwa hakikat dari kepribadian yakni pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang—baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Semua ini telah ditata dalam caranya yang khas, di bawah aneka pengaruh dari luar. Pola tersebut terwujud dalam perilaku dan dalam usaha menjadi individu sebagaimana dikehendaki oleh individu itu sendiri.”. Pola-pola tersebut pada hakikatnya dapat terealisasi salah satunya karena pengaruh lingkungan keluarga, yaitu melalui jembatan komunikasi yang dibentuk dalam keluarga. Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan factor penting dan dapat memengaruhi kepribadian siswa.

Pernyataan di atas memberi petunjuk bahwa pembentukan kepribadian merupakan faktor esensial bagi perkembangan hidup dan kepribadian siswa. Siswa dalam hidupnya memerlukan jembatan komunikasi dalam keluarga, dan butuh perhatian dari orang tua agar tujuan hidup siswa tercapai dan berarti.

John R. Schemerhon (dalam Vitalis, 2010: 8) menyatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses hubungan antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang mempunyai arti bagi kepentingan bersama”. Ini pendapat di atas adalah bahwa dalam kehidupan keluarga, komunikasi memegang peranan yang tidak dapat begitu saja diabaikan dalam upaya saling member dan menerima segala sesuatu yang diperlukan untuk mewujudkan perkembangan dan kepribadian. Keluarga dibentuk agar di dalamnya tercipta jembatan komunikasi yang sehat, dan bermanfaat untuk bias saling mengembangkan diri, saling memberi dan menerima perhatian, sehingga terbentuklah kepribadian masing-masing individu seperti yang dikehendakinya.

Depdiknas (2005: 536) menyatakan bahwa yang dimaksud keluarga adalah ibu dan bapak serta anak-anak, yang merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Satuan kekerabatan tersebut akan terealisasi dalam transaksi komunikasi dalam keluarga, agar terjadi perkembangan dalam kehidupannya, salah satunya ditandai oleh kepribadian yang terbentuk melalui keluarga itu.

Yansen (dalam Vitalis, 2010: 14) menyatakan bahwa “komunikasi dalam keluarga adalah hubungan antara orang tua (ayah dan ibu) kepada anak-anak atau antara anak dengan orang tua, atau antara anak satu dengan anak yang lainnya dalam ikatan suatu persekutuan hidup”.

Komunikasi yang dibangun dalam keluarga dengan maksud dan tujuan untuk memperlancar proses hubungan antar individu (pribadi). Proses komunikasi dalam keluarga adalah bermakna mengirim dan menerima simbol-simbol yang mempunyai arti bagi kepentingan bersama. Proses komunikasi dalam keluarga pada dasarnya ditujukan kepada pribadi-pribadi yang terdapat dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pokok dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap kepribadian. Masalah dalam penelitian ini akan menjadi lebih konkrit jika dirumuskan sebagai berikut: “Pengaruh komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap siswa kelas VIII M.Ts. Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011”.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan “*ex-post-facto*”, yaitu cara mengungkap data masa lampau siswa sebagai kelompok anggota sampel penelitian dengan instrumen angket. Pelaksanaan pengumpulan data pada bulan Oktober 2011, dengan melibatkan konselor di sekolah itu.

Penelitian dilaksanakan di M.Ts Negeri Ponorogo pada tahun pelajaran 2010-2011. Tempat penelitian ini beralamatkan di Jalan Ki Ageng Mirah Nomor 79 Kabupaten Ponorogo.

Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VIII M.Ts Negeri Ponorogo, yang berjumlah 122 siswa. Sampel penelitian diteapkan sebanyak 40 siswa (33,3%) dari jumlah anggota populasi penelitian, yang ditetapkan dengan teknik random sampling.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik angket, yaitu angket langsung dan tertutup. Angket disusun dalam bentuk pilihan ganda, dengan empat alternative pilihan jawaban, yaitu: A (selalu), B (Sering), C (kadang-kadang), dan

D (Tidak pernah). Banyaknya item untuk masing-masing variable adalah sebanyak 15 butir. Analisis data penelitian menggunakan statistik, dengan rumus Analisis Regresi Linier: Dua Prediktor.

## Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

- a. Deskripsi data skor hasil isian angket tentang komunikasi dalam keluarga ( $X_1$ ), dengan rentangan skor antara 15 – 60 adalah sebagai berikut:  $N = 40$ ,  $\text{mean} = 53,725$ ,  $\text{median} = 55$ ,  $\text{mode} = 55$ , dan  $\text{SD} = 3,637$ , skor maksimal = 60 dan skor minimal = 46. Berdasarkan deskripsi data di atas disusun table 1 berikut:

Tabel 1. Skor hasil angket tentang komunikasi dalam keluarga ( $X_1$ )

I	$X_i$	f
58 - 60	59	5
55 - 57	56	18
52 - 54	53	4
49 - 51	50	8
46 - 48	47	5
Jumlah:	--	40

- b. Deskripsi data skor hasil isian angket tentang perhatian orang tua ( $X_2$ ), dengan rentangan skor antara: 15–60,  $N = 40$ , diperoleh perhitungan:  $\text{mean} = 55,325$ ,  $\text{median} = 58$ ,  $\text{modus} = 56$ , dan  $\text{SD} = 3,067$ , skor maksimal = 60, dan skor minimal = 47. Berdasarkan deskripsi data di atas maka disusun tabel 2 berikut: Tabel 2. Skor hasil angket tentang perhatian orang tua ( $X_2$ )

I	$X_i$	f
59 - 61	60	3
56 - 58	57	21
53 - 55	54	7
50 - 52	51	8
47 - 49	48	1
Jumlah:		40

- c. Deskripsi data skor hasil angket tentang kepribadian siswa (Y), dengan rentangan skor antara: 15–60, dan  $N = 40$ , diperoleh hasil perhitungan:

mean = 56,925, median = 58, modus = 58, SD = 2,712, skor maksimal = 60, skor minimal = 50. Berdasarkan deskripsi data di atas maka disusun tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor hasil angket tentang kepribadian Siswa

<b>X</b>	<b>f</b>	<b>cf</b>
60	8	40
59	4	32
58	11	28
57	3	17
56	1	14
55	5	13
54	3	8
53	1	5
52	3	4
51	0	1
50	1	1
Total	40	--

### Hasil Penelitian

Tabel Persiapan Untuk Menghitung Pengaruh Komunikasi Keluarga (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2) Terhadap Kepribadian (Y)

No	X1	X2	Y	X1/2	X2/2	Y/2	X1.X 2	X1.Y	X2.Y
1	55	56	59	3025	3136	3481	3080	3245	3304
2	59	56	60	3481	3136	3600	3304	3540	3360
3	57	58	60	3249	3364	3600	3306	3420	3480
4	55	54	58	3025	2916	3364	2970	3190	3132
5	56	57	58	3136	3249	3364	3192	3248	3306
6	55	56	57	3025	3136	3249	3080	3135	3192
7	57	59	58	3249	3481	3364	3363	3306	3422
8	48	55	55	2304	3025	3025	2640	2640	3025
9	50	58	55	2500	3364	3025	2900	2750	3190
10	49	54	55	2401	2916	3025	2646	2695	2970
11	60	50	54	3600	2500	2916	3000	3240	2700
12	52	51	54	2704	2601	2916	2652	2808	2754
13	50	58	59	2500	3364	3481	2900	2950	3422



14	46	47	55	2116	2209	3025	2162	2530	2585
15	48	50	54	2304	2500	2916	2400	2592	2700
16	52	56	57	2704	3136	3249	2912	2964	3192
17	55	56	58	3025	3136	3364	3080	3190	3248
18	56	57	58	3136	3249	3364	3192	3248	3306
19	54	55	56	2916	3025	3136	2970	3024	3080
20	58	57	58	3364	3249	3364	3306	3364	3306
21	54	55	57	2916	3025	3249	2970	3078	3135
22	55	54	52	3025	2916	2704	2970	2860	2808
23	51	57	60	2601	3249	3600	2907	3060	3420
24	48	50	50	2304	2500	2500	2400	2400	2500
25	48	52	55	2304	2704	3025	2496	2640	2860
26	50	51	52	2500	2601	2704	2550	2600	2652
27	50	52	53	2500	2704	2809	2600	2650	2756
28	56	58	58	3136	3364	3364	3248	3248	3364
29	57	57	59	3249	3249	3481	3249	3363	3363
30	55	56	60	3025	3136	3600	3080	3300	3360
31	58	60	60	3364	3600	3600	3480	3480	3600
32	56	58	60	3136	3364	3600	3248	3360	3480
33	56	57	58	3136	3249	3364	3192	3248	3306
34	50	51	52	2500	2601	2704	2550	2600	2652
35	56	58	58	3136	3364	3364	3248	3248	3364
36	55	57	58	3025	3249	3364	3135	3190	3306
37	51	59	60	2601	3481	3600	3009	3060	3540
38	58	58	60	3364	3364	3600	3364	3480	3480
39	56	55	58	3136	3025	3364	3080	3248	3190
40	57	58	59	3249	3364	3481	3306	3363	3422
	2149	2213	2277	11597	12280	12990	11913	12255	12623
T				1	1	5	7	5	2

## Kesimpulan

1. Analisis data tentang pengaruh komunikasi keluarga ( $X_1$ ) terhadap kepribadian (Y) menunjukkan bahwa harga  $r_{x_1y} = 0,580$ , lebih besar apabila dibandingkan dengan harga r-tabel ( $0,580 > 0,316/TS=5\%$ ). Jadi Signifikan. Oleh sebab itu “Ada pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian siswa kelas VIII M.Ts. Negeri Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011.
2. Analisis data tentang pengaruh perhatian orang Tua ( $X_2$ ) terhadap kepribadian siswa (Y) menunjukkan bahwa harga  $r_{x_2y} = 0,792$ , lebih besar dibandingkan dengan harga r-tabel (Signifikan). Jadi “Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kepribadian siswa kelas VIII M.Ts. Negeri Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011
3. Analisis data tentang pengaruh komunikasi keluarga ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) terhadap kepribadian siswa (Y) menunjukkan bahwa harga F-reg = 35,19, lebih besar dibandingkan harga F-tabel dengan  $N = 40$ , d.b = m melawan  $(N-m-1)$  atau  $(2$  melawan  $37) = 3,25/TS=5\%$ . Jadi signifikan. Oleh sebab itu “Ada pengaruh komunikasi dalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap kepribadian siswa kelas VIII M.Ts. Negeri Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011”

## Daftar Pustaka

- Adolf Heuken, dan Kawan-kawan. 2002. *Tantangan Membina Kepribadian, Pedoman Untuk Mengenal dan Membina Diri*. Jakarta: Cipta Loka Carita.
- Astrid Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek I*. Bandung: Bimas Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Julius Candra. 1999. *Hidup Bersama dengan Orang Lain*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

- Lunandi, A.G. 1991. *Pendidikan Orang Dewasa*. Sebuah Kajian Praktis, untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan. Jakarta: PT Gramedia.
- Moh. Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar dan Sanapiah Faisal. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 1999. *Himpunan Istilah Psikologi*. Yogyakarta: Atik
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Statistik II*. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset.
- Pius Nasar, dkk. 2002. *Tantangan Membina Kepribadian*. Yogyakarta: Yayasan Cipta Loka Carita.
- Vitalis, DS. 2000. *Perilaku Manusia*. Diktat Mata Kuliah Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Vitalis, DS. 2008. *Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal Communication)*. Edisi Revisi. Diktat Mata Kuliah Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Widjaja, A.W. 1996. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Winkel, WS., S.J. 1992. *Psikologi Pendidikan di Institusi Pendidikan*. Jakarta Penerbit PT Gramedia.
- Winkel, WS dan M.M. Sri Harstuti 2007.. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.